



Herli A. Seko, A.Ma.Pd.Sd

Paud Oemathonis Bonatama

Kec. Fatuleu Barat



Su lama ayam kesal deng sapi.
Lalu ayam tanya sang sapi.

"Beta heran,
kenapa manusia
lebih sayang lu
daripada beta?"



"Padahal beta
ni lebih banyak kasih manfaat
buat manusia. Saat beta hidup,
hampir tiap hari beta kasih
satu butir telur untuk
manusia."

Ayam terus
saja bertanya...



"Kalau mau hitung, selama hidup ini, beta bisa kasih ratusan telur untuk beta pung tuan. Setelah dibunuh, beta lebih banyak lagi kasih manfaat untuk manusia."



"Beta pung daging
dan bulu dipakai.
Bahkan kaki ju,
masih bisa dibuat sup."



Dengan bijak sapi jawab,
"Beta sonde mau
bakalai deng lu o."

"Lu boleh rasa lu su
kasih banyak untuk
manusia, tapi lu hitung
beta pung nilai
susu ko sonde?"

"Beta pung nilai susu
lebih mahal dari telur
yang lu su kasih."

Sapi omong lai
sambil kunyah
rumpot.

"Beta pung
harga jual ju lebih
mahal dari pada lu."

"Jadi, wajar sa kalau
manusia dong lebih
sayang sang beta."





Setelah dengar
penjelasan itu,
ayam pun jadi malu
lalu berpikir
dalam hati.

"Betul ju e, kenapa ko beta harus iri?
Kan su nyata memang begitu. Masing-masing
katong punya kelebihan dan kekurangan.
Sonde usah bahitung sapa lebe bae dari sapa."

PESAN MORAL



Iri hati akan membuat hati dan pikiran kita kian tersiksa karena selalu merasa kurang puas.
Menghargai kelebihan dan kekurangan diri, membuat kita akan lebih bijaksana dalam hidup.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Herli Asrina Seko, A.Ma.Pd.Sd.
Biasa disapa Herli. Lahir di Siumate, 81 April 1986.
Hobinya bernyanyi, bermain gitar, berkarya seni, dan bercerita.
Ia tinggal di Bonatama, Desa Poto, Kecamatan Fatuleu Barat,
Kabupaten Kupang, NTT. Kini ia mengajar di PAUD Oematonis
Bonatama Kecamatan Fatuleu Barat sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Ia menempuh pendidikan mulai dari SD Inpres Bonatama,
SMP negeri 2 Kupang Timur, SMA Negeri 5 Kupang, dan menyelesaikan kuliah
di Universitas Terbuka Kupang.

Ia menikah dengan suami Salmu Tapu, S.Pd dan dikaruniai empat orang anak;
Sio Sunis Tapu, Valentino Sunis Tapu, Patrich Jusua Sunis Tapu, dan Emanuela Joana
Sunis Tapu.

Motto hidupnya, "Jangan pernah menyerah."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

